

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan kelompok penyakit yang tidak dapat ditularkan, tetapi PTM menjadi penyebab kematian utama di dunia. Jenis dari penyakit tidak menular yang kejadiannya terus meningkat yaitu Diabetes Mellitus (DM). Diabetes Mellitus merupakan suatu gangguan yang melibatkan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang berakibat pada peningkatan kadar glukosa darah (Kusuma, 2022).

Diabetes Mellitus tipe II merupakan krisis global yang mengancam kesehatan dan perekonomian dunia. Sekitar 1 dari setiap 11 orang dewasa menderita DM tipe II secara global, dan sekitar 75% pasien Diabetes Mellitus tinggal di negara berkembang. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan bahwa pada kelompok usia 20-79 tahun, terdapat 463 juta orang di dunia menderita Diabetes Mellitus Tipe II pada tahun 2019 atau sama dengan 9,3% dari jumlah total penduduk pada usia tersebut. Di Asia Tenggara, dimana Indonesia salah satu negara di dalamnya, menempati peringkat ke-3 dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus sebesar 11,3%. Indonesia meraih peringkat 7 dari 10 jumlah penderita DM terbanyak dengan jumlah 10,7 juta orang. Prevalensi Diabetes Mellitus meningkat dari 6,9% menjadi 10,9% pada penduduk usia ≥ 15 tahun (Widiasari, 2021).

Menurut data dari Kemenkes (2019), Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari 2% pada tahun 2013 menjadi 3,4% pada tahun 2018. Angka prevalensi DM di Provinsi Jawa Tengah mencapai 16,5%. Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit tidak menular yang memiliki persentase terbanyak kedua setelah hipertensi (57,89%) di Provinsi Jawa Tengah (Wulandari, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2022 diperoleh bahwa Diabetes Mellitus di Provinsi Riau pada tahun 2022 mencapai 11.241 orang. Kota Pekanbaru di Provinsi Riau menempati posisi pertama dengan penderita Diabetes Mellitus tertinggi dengan jumlah kasus 4.678 orang penderita (Esat, 2024). Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Pekanbaru pada tahun 2023 Puskesmas yang tertinggi angka Diabetes Mellitus Tipe II adalah Puskesmas Simpang Tiga dengan 1358 orang (Dinkes Kota Pekanbaru, 2023). Berdasarkan data Puskesmas Simpang Tiga prevalensi Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Simpang Tiga pada bulan Desember tahun 2023 terdapat 90 orang dan pada bulan Januari 2024 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 157 orang.

Diabetes Mellitus adalah kondisi metabolisme yang ditandai oleh kenaikan kadar glukosa darah (hiperglikemia) yang bisa disebabkan oleh masalah dalam produksi insulin, respons insulin, atau kedua faktor tersebut. Diabetes Mellitus adalah suatu kondisi dimana tubuh tidak dapat menghasilkan insulin (hormon pengatur glukosa darah) secara memadai, atau insulin yang dihasilkan tidak cukup atau tidak berfungsi dengan efektif. Karena alasan tersebut, dapat mengakibatkan peningkatan tingkat glukosa darah saat dilakukan pemeriksaan (Wulandari, 2019).

Insulin merupakan hormon yang meregulasi keseimbangan kadar gula dalam darah. Penegakan diagnosis pada penyakit Diabetes Mellitus dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan kadar glukosa darah sewaktu dengan kadar glukosa darah ≥ 200 mg/dl. Gangguan metabolisme mengakibatkan glukosa dalam darah menjadi terganggu sehingga menimbulkan ketidakstabilan kadar glukosa darah. Ketidakstabilan kadar glukosa darah adalah variasi kadar glukosa darah naik/ turun dari rentang normal.

Pada penderita Diabetes Mellitus biasanya mengalami sering BAK dengan volume banyak pada malam hari (poliuria), sering merasa haus dan ingin minum banyak (polidipsia), nafsu makan meningkat (polifagia), merasa kurang energi atau bertenaga, dan berat badan menurun (Adnyana dkk, 2021). Tanda gejala Diabetes Mellitus tipe II yang muncul seperti kebas, kesemutan, sering buang air kecil, tentunya akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Timbulnya tanda gejala sering buang air kecil ini disebabkan karena sel-sel di tubuh tidak dapat menyerap glukosa, sehingga ginjal mencoba mengeluarkan glukosa sebanyak mungkin. Akibatnya, penderita jadi lebih sering buang air kecil daripada orang normal. Hilangnya air dari tubuh karena sering buang air kecil, penderita akan merasa haus dan membutuhkan banyak air. Inilah yang disebut dengan polidipsia. Ketika kadar gula darah merosot, tubuh mengira belum diberi makan dan lebih menginginkan glukosa yang dibutuhkan sel. Sehingga penderitanya akan terus merasa lapar (Anggriani, 2023).

Diabetes Mellitus yang tidak mendapatkan penanganan tepat serta tidak melaksanakan pola hidup yang sehat akan menimbulkan komplikasi penyakit lain

seperti stroke, Penyakit Jantung Koroner (PJK), gagal jantung kongestif, ulkus diabetik, bahkan kematian (Andriani, 2023).

Beberapa masalah keperawatan yang muncul dengan Diabetes Mellitus dan dapat berdampak negatif pada kemampuan pasien untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga diperlukan penanganan yang menyeluruh. Kadar glukosa darah yang tidak stabil merupakan masalah keperawatan umum bagi pasien dengan Diabetes Mellitus. Tingkat keparahan komplikasi dapat meningkat apabila kadar glukosa darah tinggi tidak ditangani dengan tepat. Penatalaksanaan Diabetes Mellitus secara mandiri meliputi menjaga kadar glukosa darah tetap stabil (Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019).

Masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada klien dengan Diabetes Mellitus membutuhkan asuhan keperawatan secara komprehensif. Peran perawat terhadap masalah ini adalah pengkajian dengan melakukan pengkajian data, meliputi identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, melakukan pemeriksaan fisik, serta melakukan pemeriksaan penunjang sesuai indikasi. Pada klien ketidakstabilan kadar glukosa ini dapat dilakukan tindakan keperawatan dengan manajemen hiperglikemia antara lain observasi (identifikasi penyebab hiperglikemia), terapeutik (berikan asupan cairan oral), edukasi (anjurkan kepatuhan terhadap diet dan berolahraga), kolaborasi (kolaborasi pemberian insulin) (PPNI, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang bagaimana memberikan Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

1.4.2 Manfaat Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Karya Tulis Ilmiah ini sebagai referensi khususnya bagi mahasiswa keperawatan terkait Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

1.4.3 Manfaat Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan tentang Diabetes Mellitus dan menambah kemampuan serta pengalaman peneliti tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.